

Saat Teduh

Senin, 27 April 2020

Tentang Sedekah

Oleh: Pdt. Eko Aria

Bacaan Alkitab: Matius 6:1-4

Ajaran Yesus oleh banyak orang Farisi dituding sebagai ajaran Yudaisme yang tidak murni dimana ajaran tersebut dinilai lemah dan penuh kompromi. Golongan Farisi menilai Yesus sedang berusaha menurunkan standar ajaran Yudaisme karena menurut golongan ini, Yesus kurang menjunjung hukum sabat, kehalalan makanan, sunat, ketahiran, kesucian, dll. Lebih dari itu, Yesus malah sering makan bersama dan bergaul dengan golongan orang najis (pemungut cukai, pelacur, dll.) yang menyebabkan Yesus dianggap memiliki kharisma namun ajarannya kosong.

Sebenarnya, Tuhan Yesus tidak mengajarkan Yudaisme yang kosong. Sebaliknya, Ia menghidupi Yudaisme yang paling asli karena Yesus adalah penggenapan dari taurat, sehingga pengikut Yesus akan mengikut taurat dengan lebih setia dibanding orang-orang Farisi. Kita mendapati bahwa di bagian sebelumnya, Tuhan Yesus bahkan mengatakan bahwa orang-orang Farisi justru hidup dalam Yudaisme yang kosong dan palsu.

Dalam bagian yang kita baca, kita mendapati bahwa Yudaisme yang asli diidentikkan dengan pemenuhan kewajiban agama. Terdapat beberapa praktek dasar keagamaan Yudaisme seperti sedekah, doa, dan puasa. Ketiga hal tersebut merupakan rukun Yudaisme. Tuhan Yesus mengajarkan dan mementingkan ketiga hal tersebut, namun bukan seperti yang dimaknai oleh golongan Farisi pada umumnya, tetapi dalam kepenuhan esensinya.

Di dalam kitab Pirkei Avot, kitab etika dari orang-orang Yahudi, pada pasal pertama ayat kelima tercatat sebuah tulisan yang berbunyi, 'Biarlah rumahmu terbuka lebar dan kiranya orang-orang miskin menjadi anggota keluargamu'. Bagaimana dengan sosok Yesus? Injil Matius mencatat tentang Yesus yang amat menekankan urusan orang-orang kecil dan tertindas. Hal ini menunjukkan Yesus memenuhi esensi taurat, berbeda dengan golongan Farisi yang justru memaknai Yudaisme untuk meninggikan diri dan seringkali makin menindas golongan orang yang tertekan.

Injil Matius dibagi menjadi lima diskursus dan blok-blok pengajaran besar, di antaranya (1) Kotbah di bukit (pasal 5-7), (2) Pengutusan (pasal 10), (3) Perumpamaan (pasal 13), (4) Komunitas (pasal 18), dan (5) Akhir zaman (pasal 24 dan 25). Dalam blok pertama dan terakhir (pasal 24-25) terdapat perhatian khusus bagi orang miskin dan tertindas. Ini sejalan dengan Yudaisme yang asli. Jika dibandingkan dengan teks Perjanjian Lama (Mazmur 68:5-6), dicatat bahwa Allah yang begitu besar berkendara melintasi awan. Allah yang mulia itu adalah pelindung orang yang tertindas (seperti para janda dan anak yatim).

Orang Kristen adalah pengikut Kristus yang menghidupi Yudaisme murni, sehingga harus senantiasa hadir bagi orang yang tertindas karena Bapa sendiri mengasihi dan melindungi orang miskin, lemah, berkebutuhan, dan teraniaya. Siapakah orang-orang dalam gambaran tersebut? Mereka adalah kita. Kita adalah orang yang tertunduk dan begitu rendah di dalam dosa dan Dia hadir serta memberikan hidupNya bagi kita. Gereja menghidupi cerita yang demikian.

Narasi kerajaan sorga berbeda dengan narasi kerajaan dunia. Cerita dunia ini adalah tentang para penguasa/ raja di tempat kediamannya yang tinggi yang hadir hanya bagi para pemilik modal dan orang-orang kuat. Bagi kerajaan dunia ini, keberadaan orang miskin dan teraniaya adalah untuk bekerja mencurahkan keringat dan air mata bagi mereka yang ada dalam tatanan atas. Sementara kerajaan yang dihadirkan Yesus (kerajaan sorga) memberikan cerita dimana Dia yang berkendara di atas awan akan menjadi pelindung bagi para janda dan anak yatim. Ia melakukannya dengan turun dari tahtanya yang mulia dan mengalami derita di tempat yang paling bawah untuk mengangkat orang-orang dari tempat tersebut. Maka panggilan Gereja adalah untuk meneladani Tuhan Yesus, dan menghidupi cerita kerajaan sorga.

Yesus dan Gereja menghidupi inti dari Yudaisme dan taurat. Dalam banyak hal termasuk sedekah, Yudaisme versi golongan Farisi berseberangan dengan ajaran Yesus yang murni. Yudaisme menekankan kepedulian terhadap orang-orang miskin. Namun, di dalam penghayatan golongan Farisi dan para rabi, masih ada tempat bagi penindasan, salah satunya yang ditindas adalah golongan perempuan. Sebaliknya, di dalam diri Yesus tidak ada yang terlalu rendah yang sampai tidak bisa dijangkau olehNya, sehingga tidak ada ruang penindasan yang disisakan Yesus.

Berkenaan dengan etika Yudaisme versi Yesus dan golongan Farisi, setidaknya terdapat 2 perbedaan signifikan mengenai penghayatan tentang sedekah. Menurut ajaran Yesus sedekah harus dilakukan dalam ketersembunyian karena: (1) Fokus dari pemberian tersebut adalah untuk memuliakan Bapa di sorga. Sedangkan bagi golongan Farisi, motivasi dari sedekah adalah untuk mempermuliakan nama pribadi, bukan Bapa di sorga. (2) Fokus pemberian adalah untuk mereka yang menerima bukan pada pemberi, berbeda dengan orang Farisi yang ingin meninggikan diri di atas sedekah yang dilakukannya.

Saat ini, kita mendapati bahwa melakukan kebaikan yang diketahui banyak orang akan menaikkan status sosial. Fokus pun berubah ke arah diri sendiri, bukan pada penerimanya. Oleh karena itu, Yesus berkata 'Kalau engkau memberi, tidak usah diketahui siapa pun saja' karena fokus dari sedekah adalah untuk memuliakanNya dan untuk menolong penerimanya. Bapa kita yang berkendara melintas di atas awan adalah Bapa dari para janda dan orang miskin maka sudah sewajarnya jika kita meneladaniNya memfokuskan hidup kita pada para janda, yatim piatu, dan orang tertindas.

Selanjutnya, kita percaya bahwa kerajaan sorga sudah datang di dalam diri Yesus. Bagi orang Farisi, kerajaan sorga yang lama dinanti tidak kunjung datang, sehingga fokus mereka bergeser, tidak lagi setia pada Tuhan. Tetapi, bagi penerima injil, Bapa yang tersembunyi di mata orang dunia yang sedang teraniaya, tertindas justru bisa dipandang wajahnya.

Kita sekarang bisa bertanya kepada diri kita masing-masing. Jika kita tidak memiliki fokus kepada orang yang tertindas, maka sebetulnya kita lebih rendah dari orang Farisi itu sendiri. Fokus kita pun harus ada pada mereka dan bukan pada diri kita sendiri.